

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menguji belanja modal, belanja barang & jasa, dan pendapatan asli daerah Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun Anggaran 2016-2018. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa belanja modal tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa harapan pemerintah daerah untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan cara mengalokasikan pada belanja modal belum efektif dan besarnya jumlah belanja modal belum dapat menunjukkan kinerja keuangan pemerintah daerah dikelola dengan baik dan dapat menurunkan tingkat ketergantungan terhadap APBD.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa belanja barang dan jasa berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan peningkatan jumlah pengadaan barang dan jasa untuk menyongsong keperluan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat diharapkan terjadi peningkatan jumlah pendapatan serta meningkatkan kinerja pemerintah daerah yang berdampak pada semakin meningkatnya Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

3. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah BLUD berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah BLUD yang tinggi setiap tahunnya menunjukkan pula tingginya sumber keuangan yang dimiliki daerah. Tingginya sumber keuangan yang dimiliki daerah akan mempengaruhi perkembangan dan pengembangan daerah tersebut. Disamping itu semakin besar kontribusi PAD terhadap APBD, maka akan semakin kecil pula ketergantungan terhadap bantuan pemerintah pusat

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan mengenai pengaruh belanja modal, belanja barang & jasa dan pendapatan asli daerah BLUD terhadap kinerja keuangan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun anggaran 2016-2018 merupakan bukti empiris akan pentingnya variabel independen tersebut dalam menjelaskan pengaruh nya terhadap variabel dependen. Maka diperoleh beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Belanja barang modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya belanja modal yang dilakukan oleh BLUD tidak mempengaruhi produktivitas perekonomian dalam hal ini adalah kinerja keuangan pemerintah. Sehingga ketika terdapat belanja modal BLUD yang jumlahnya besar tersebut belum dapat menunjukkan kinerja keuangan pemerintah daerah dikelola dengan baik dan dapat menurunkan tingkat ketergantungan terhadap APBD. Implikasinya adalah pemerintah

harus lebih efisien dan efektif dalam penggunaan anggaran belanja modal dimana penggunaan anggaran belanja modal harus sesuai dengan permintaan SKPD dan UKPD BLUD sesuai kebutuhan dan melakukan selektif pemilihan pengadaan belanja modal yang dilakukan.

2. Belanja barang dan jasa berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar belanja barang & jasa akan akan berpengaruh terhadap produktivitas dan peningkatan layanan pemerintah terhadap masyarakat. Dalam hal ini belanja barang & jasa merupakan belanja pemerintah yang bersifat rutin dan dilakukan untuk menunjang berjalannya kegiatan-kegiatan pemerintah dalam pelayanan-pelayanan pemerintahan khususnya BLUD terhadap masyarakat. Implikasinya adalah pemerintah harus memaksimalkan belanja barang & jasa ini, untuk menunjang kebutuhan-kebutuhan terkait dengan pelaksanaan kegiatan BLUD dan pelayanan-pelayanan BLUD kepada masyarakat. Dalam hal ini dimana pandangan masyarakat terhadap pemerintah adalah termasuk dalam kinerja pemerintah daerah.
3. Pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan asli daerah BLUD maka dapat meningkatkan kinerja keuangan pemerintah daerah khususnya BLUD. Dalam hal ini BLUD merupakan salah satu SKPD pemerintah daerah yang mendapatkan pendalapan asli daerah dari jasa layanan yang diberikan kepada masyarakat. Implikasinya BLUD harus memaksimalkan pendapatan asli daerah jasa layanan, agar dapat meningkatkan kinerja

keuangan pemerintah daerah dalam mengurangi penggunaan anggaran belanja pemerintah daerah (APBB) sehingga dapat memaksimalkan penggunaan pendapatan asli daerah untuk penggunaan belanja-belanja BLUD dan meningkatkan kemandirian keuangan BLUD terhadap APBD.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya. Berikut merupakan saran yang dapat disampaikan:

1. BLUD pemerintah daerah harus mercermati kebijakan dalam menentukan besarnya penguunaan anggaran belanja modal. Belanja modal harus digunakan sesuai dengan kebutuhan dan berdifat seleektif dalam pengambilan keputusan untuk penggunaan anggaran belanja modal. Karena kinerja keuangan kan terlihat meningkat apabila penggunaan belanja modal lebih efisien dibanding sebelumnya. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rasio-rasio yang lain terkait kinerja keuangan pemerintah.
2. Dalam penlitian selanjutnya diharapkan dapat digunakan rasio-rasio lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini, karna dalam penelitian ini kinerja keuangan yang dipilih adalah rasio kemandirian keuangan BLUD. Variabel-variabel independen yang digunakan hanya dapat menjelaskan sedikit pengaruh terhadap kinerja keuangan, karena masih banyak variabel-variabel belanja dan kegiatan BLUD terhadap kinerja keuang pemerintah daerah.

3. Penelitian menggunakan periode penelitian yang relatif pendek yaitu tiga tahun dari 2016-2018. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambahkan periode waktu penelitian agar hasilnya lebih maksimal dan lebih relevan.